

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kesadaran karir merupakan salah satu indikator kematangan karir pada siswa sekolah dasar. Pengembangan kesadaran karir sejak pendidikan dasar akan semakin diperkuat dengan berbagai pengalaman yang lebih beragam, serta didukung oleh tugas-tugas eksplorasi dan perencanaan karir. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah potensi, keterampilan, serta minat siswa agar mereka dapat menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya (Ayriza *et al.*, 2020). Setelah mencapai tahap kesadaran karir, siswa dapat melanjutkan ke tahap eksplorasi lebih lanjut, menyusun rencana karir, serta mengambil keputusan yang tepat mengenai profesi yang paling cocok bagi mereka (Gati & Kulcsar, 2021). Individu dengan tingkat kesadaran karir yang rendah cenderung kurang memahami dirinya sendiri, tidak menyadari pentingnya pendidikan, serta kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat untuk masa depannya. Akibat dari kurangnya pemahaman ini adalah ketidakjelasan tujuan yang ingin dicapai dalam berbagai tindakan yang dilakukan (Yu Haibo, 2018). Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran karir yang memadai.

Kesadaran akan karir dianggap sebagai tahap krusial dalam proses dan perkembangan karir karena melalui tahap ini, siswa dapat memahami diri mereka sendiri secara lebih mendalam lewat berbagai aktivitas dan pengalaman belajar. Harapannya, siswa menjadi lebih sadar akan keterampilan, minat, serta nilai-nilai yang mereka pegang teguh. Banyak kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat mendorong peningkatan kesadaran diri ini. Tahap kesadaran karir ini sebaiknya sudah diperkenalkan sejak siswa duduk di bangku sekolah menengah pertama. Sebelum memasuki usia dewasa, remaja membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mempersiapkan diri menghadapi karir di masa depan. Kesadaran karir sangat penting bagi setiap individu dalam mempersiapkan karir yang baik. Kurangnya kesadaran karir dapat menimbulkan kerugian, terutama dalam hal

waktu dan biaya (Selviana et al., 2020). Oleh karena itu, kesadaran karir pada siswa sangatlah penting, dan inilah mengapa persiapan karir sejak dini perlu menjadi perhatian utama.

Fenomena kesadaran karir rendah dapat dilihat dari kasus pada penelitian Yonanda (2019) menyatakan meskipun kesadaran karir telah banyak diterapkan di berbagai sekolah saat ini, masih terdapat banyak peserta didik yang menunjukkan tingkat kesadaran karir yang rendah. Contohnya, di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka masih merasa bingung dalam menentukan langkah setelah lulus. Selain itu, wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Pemuda Taruna juga mengungkapkan bahwa mayoritas siswa, terutama di kelas 12, masih memiliki kesadaran karir yang kurang optimal. Mereka sering kali bingung tentang masa depan setelah lulus SMK, merasa lelah belajar, hanya ingin cepat lulus, dan cenderung kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Padahal, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan karir mereka.

Dari Hasil wawancara guru BK SMK Pemuda Taruna bapak Setyo Pujiono, S.Pd pada tanggal 21 Februari 2023 menyatakan banyak siswa masih rendah kesadaran karirnya. Adapun dari rendahnya kesadaran karir yang muncul di SMK Pemuda Taruna adalah 1. Rendah kesadaran karir, seperti siswa tidak tahu apa yang harus mereka raih setelah dewasa nanti, sehingga kurangnya kesadaran karir rendah. 2. Siswa belum mengenali minat dan bakatnya, seperti belum menentukan apa yang mereka sukai terkait bidang yang paling diminati, sehingga kurang mengenal bakat dan minatnya secara individual. 3. Siswa tidak memiliki kemampuan melanjutkan karirnya setelah lulus, seperti yang ditunjukkan oleh siswa yang sering bingung setelah lulus sekolah, sehingga setelah lulus mereka sering dirumah saja atau lebih tepatnya ingin cepat-cepat lulus. 4. Siswa tidak tertarik membaca informasi tentang karir, padahal dalam setiap kelas memiliki grup kelas dan saat kelas XII wali kelas memberikan banyak informasi terkait karir setelah lulus sekolah, salah satunya lowongan pekerjaan dan juga perguruan tinggi.

Oleh karena itu, siswa-siswa tersebut dijadikan acuan dalam mengidentifikasi masih rendahnya minat studi lanjut di kalangan siswa SMK. Dalam hal ini, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam membantu siswa merancang alur karirnya melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karir sejak dini dan membimbing siswa dalam merencanakan masa depannya. Dengan ini, ketika mereka lulus, mereka sudah memiliki gambaran yang jelas mengenai karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, baik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun langsung terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan pemaparan diatas, pemberian bimbingan harus dilakukan agar peserta didik dapat berkembang di kelas melalui berbagai layanan bimbingan konseling . yang dianggap mampu meningkatkan kesadaran karir yaitu bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan peran kepada konselor saja, namun melalui layanan ini orang lain juga merasa dipahami dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan, Malm (2020) menyatakan bahwa adalah suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu untuk membantu mereka mengembangkan pemahaman diri, keterampilan sosial, dan kemampuan dalam menghadapi permasalahan tertentu. Layanan ini dilakukan dalam bentuk diskusi, tukar pendapat, atau kegiatan lain yang bersifat interaktif, dengan tujuan meningkatkan wawasan, sikap, dan keterampilan anggota kelompok dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik, karir, serta pribadi dan sosial. Dalam bimbingan kelompok, seorang konselor atau guru BK bertindak sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi serta membantu anggota kelompok mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan kesadaran karir, mengelola emosi, atau meningkatkan motivasi belajar.

Beberapa teknik dapat digunakan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesadaran karir siswa, salah satunya adalah teknik modeling simbolik dari pendekatan behaviorial. Modeling simbolik adalah salah satu teknik dalam pendekatan behaviorial yang digunakan untuk mengubah perilaku individu melalui pengamatan terhadap model yang disajikan dalam bentuk simbolik, seperti video, cerita, buku, atau media lainnya. Dalam teknik ini, individu tidak

berinteraksi langsung dengan model nyata, tetapi belajar melalui representasi simbolis dari perilaku yang diharapkan. Pendekatan ini didasarkan pada teori belajar sosial dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa manusia dapat belajar dengan mengamati perilaku orang lain serta konsekuensi yang ditimbulkan. Modeling simbolik sering digunakan dalam pendidikan, terapi perilaku, dan program pengembangan keterampilan sosial untuk membantu individu memahami serta meniru perilaku yang sesuai dalam berbagai situasi. Dengan demikian, teknik modeling simbolik dapat memfasilitasi siswa dalam menggali informasi untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan minat mereka (Muharam *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji **“Penerapan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Siswa kelas XII SMK Pemuda Taruna”**. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 12 di SMK. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh peneliti dari Guru BK, yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas 12 sering merasa bingung tentang masa depan setelah lulus SMK. Beberapa di antaranya merasa lelah belajar dan hanya ingin cepat lulus, serta menunjukkan minat yang rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setelah lulus, banyak dari mereka yang menganggur di rumah, tidak bekerja, dan tidak melanjutkan kuliah. Siswa-siswa inilah yang dijadikan patokan oleh peneliti sebagai contoh rendahnya minat terhadap pendidikan lanjutan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Secara spesifik permasalahan pokok tersebut dijabarkan dengan rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana gambaran kesadaran karir siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik dengan layanan tersebut?
2. Bagaimana keefektifan dalam penerapan teknik modeling simbolik dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesadaran karir?

## 1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, secara umum bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kesadaran karir sebelum dan sesudah diberikan teknik modeling simbolik dengan bimbingan kelompok
2. Menentukan seberapa efektif penggunaan model simbolik dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesadaran profesional

## 1.4. Batasan Masalah

Batasan-batasan ini mencakup:

1. Penelitian hanya di SMK Pemuda Taruna
2. Penelitian kepada siswa-siswi kelas XII
3. Fokus pada kesadaran karir siswa yang rendah

## 1.5. Manfaat Penelitian

Setiap peneliti, ingin hasil penelitiannya bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua kategori: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1.5.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran baru tentang penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan kesadaran karir siswa kelas XII di SMK Pemuda Taruna. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

### Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat manfaat bagi :

1. Subjek Penelitian (Siswa)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi siswa yang kurang kesadaran karir, sehingga mereka bisa menemukan penyebab untuk mengenal bakat minat dalam karir dalam diri individu. Dengan mengetahui penyebabnya, mereka bisa meningkatkan kesadaran diri di masa depan dengan dilakukan penerapan di kelas XII SMK. Sedangkan bagi siswa yang sudah memiliki kesadaran karir, mereka bisa lebih meningkatkan perencanaan karir serta pemilihan karir dengan berpatokan pada faktor-faktor siswa kurang kesadaran karir di masa SMK.

## 2. Pihak Sekolah

Pihak Sekolah tentu harus tahu juga mengenai faktor-faktor siswa kurang kesadaran karir di masa SMK. Dengan demikian, pihak sekolah dapat mendukung siswa dalam mengurangi rendahnya kesadaran karir melalui pendekatan mereka sendiri. Hal ini tentu sangat bermanfaat, karena dapat meningkatkan tingkat kelulusan siswa SMK serta membantu mereka merancang perencanaan karir yang lebih matang.

## 3. Guru

Memberikan inspirasi atau masukan kepada guru tentang salah satu cara meningkatkan kesadaran karir siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dan teknik modeling simbolik.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun untuk mendapatkan bantuan bagi siswa dalam memahami potensi diri, memberikan informasi terkait pendidikan lanjutan serta mengarahkan siswa dalam pendidikan lanjutan.

### 1.6. Asumsi

Rendahny tingkat kesadaran karir di kalangan siswa tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, untuk mengurangi masalah tersebut, diperlukan solusi yang efektif dan praktis. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran karir siswa sehingga mereka dapat memiliki perkembangan karir yang terbaik. Salah satunya adalah bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik pemodelan simbolik. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kesadaran karir agar siswa dapat memahami dan merencanakan masa depan sesuai dengan bakat dan minatnya.

Bimbingan kelompok merupakan suatu metode pemberian bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui penggunaan kegiatan kelompok. Aktivitas dan dinamika kelompok untuk membahas berbagai permasalahan yang bermanfaat bagi pengembangan diri atau pengentasan masalah peserta layanan perlu diimplementasikan dalam layanan bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini, setiap anggota kelompok berkesempatan untuk mendapatkan pelatihan dalam pengungkapan pengalaman, pendapat, dan gagasannya. Hal ini memberikan

kesempatan kepada para siswa untuk memahami bagaimana menggunakan pengalaman yang dimiliki oleh anggota kelompok lainnya untuk membantu meningkatkan kesadaran akan karir.

